

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah ketatnya persaingan bisnis modern, perusahaan wajib menjaga reputasi dan kinerjanya agar tetap mendapat kepercayaan dari pihak eksternal, terutama investor. Salah satu cara menunjukkan akuntabilitas tersebut adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹ Meskipun laporan keuangan memiliki peran penting dalam memaparkan kondisi perusahaan secara transparan dan akurat, dalam praktiknya penyusunan laporan keuangan masih rentan terhadap tindakan kecurangan.²

Kecurangan adalah istilah umum yang mencakup berbagai cara yang dapat digunakan oleh seseorang dengan keterampilan tertentu untuk memperoleh keuntungan melalui representasi yang tidak benar.³ Kecurangan merupakan tindakan tidak jujur yang dilakukan dengan sengaja untuk menipu atau membohongi orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.⁴

¹ Muljianto Siladjaja, Trinandari Prasetya Nugrahanti, and Pamela Madgalena, *Teori Akuntansi Positif: Sebuah Tinjauan Pada Persepsi Berbasis Rational Decision Model Terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas*, Pertama (Jatinangor: Mega Press Nusantara, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=IUnoEAAAQBAJ>. Hal. 174

² Reni Yendrawati, Muhammad Zulfa Widyadhana, and Satrio Hening Sajati, *Analisis Determinan Potensi Kecurangan Laporan Keuangan*, Pertama (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2024). Hal.7

³ Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=uJ5OEAAAQBAJ>. Hal. 74

⁴ Ika Sasti Ferina, Rina Tjandrakirana, and Abukosim, *Konsep Financial Statement Fraud* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2023). Hal. 8

Kecurangan laporan keuangan sengaja dilakukan oleh manajemen untuk memuaskan investor dan kreditor melalui laporan keuangan yang menyesatkan.⁵ Upaya yang disengaja oleh manajemen perusahaan untuk menipu kreditor dan investor dengan menyajikan laporan keuangan yang mengandung salah saji material.⁶ Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Kecurangan terdiri dari tiga bentuk yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan.⁷

Berdasarkan berita CNBC PT Multi Makmur Lemindo Tbk yang bergerak di bidang industri manufaktur bahan bangunan berbasis plastik, khususnya produk berbahan polyvinyl chloride (PVC). Pada tahun 2026, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif dan larangan beraktivitas di pasar modal selama lima tahun kepada Direktur Utama perusahaan karena ditemukan adanya kesalahan material dalam penyajian laporan keuangan tahun buku 2023. Kecurangan yang dilakukan berupa manipulasi laporan keuangan melalui penggelembungan nilai aset perusahaan, penggunaan invoice fiktif, serta penyalahgunaan dana Initial Public Offering (IPO) yang tidak didukung bukti transaksi memadai.⁸

⁵ Heru Satria Rukmana and Benny Osta Nababan, *Determinan Fraud Pentagon: Teori Dan Praktik* (Selat Media, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=xNbtEAAQBAJ>.

⁶ Eva Herianti, Arna Suryani, and Amor Marundha, *Audit Kecurangan Laporan Keuangan*, ed. Dwi Winarni, Pertama (Purbalingga: Cv.Eureka Media Aksara, 2023). Hal. 44

⁷ Herianti, Suryani, and Marundha. Hal. 46-47

⁸ CNBC Indonesia, "Dirut PIPA Junaedi Kena Blacklist Dari Pasar Modal RI Selama 5 Tahun," 2026, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20260208092002-17-709180/dirut-pipa-junaedi-kena-blacklist-dari-pasar-modal-ri-selama-5-tahun>.

Fenomena fraud semakin marak terjadi pada perusahaan besar di Indonesia, salah satunya kecurangan terhadap sub sektor *industrial goods*. Perusahaan melakukan kecurangan disebabkan oleh adanya tekanan untuk memenuhi target finansial yang tidak realistis baik dari pihak internal seperti manajemen ataupun eksternal seperti investor dan kreditor.⁹ Kurangnya pengawasan internal yang efektif, kontrol yang lemah atau adanya celah dalam system memungkinkan terjadinya kecurangan. Faktor yang mendorong terjadinya fraud ada lima faktor, yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, keahlian dan kearoganan.¹⁰

Untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan terdapat beberapa metode yang menunjukkan potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi, diantaranya adalah metode *beneish m-score*. *Beneish* model merupakan metode analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengidentifikasi praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan, khususnya manipulasi laba melalui pernyataan laba yang berlebihan.¹¹ Keterkaitan *Beneish M-Score* dengan kecurangan laporan keuangan bisa dilihat dari kemampuannya dalam mendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan melalui akun-akun laporan keuangan.¹² Model *beneish* memiliki delapan rasio yang digunakan untuk mendeteksi manipulasi, yaitu *Days Sales In Receivables Index* (DSRI),

⁹ Heru Satria Rukmana and Benny Osta Nababan, *Determinan Fraud Pentagon: Teori Dan Praktik*, ed. Pertama (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=xNbtEAAAQBAJ>. Hal 1

¹⁰ Sartono, *Mendeteksi Fraud Laporan Keuangan*, ed. Qaira Azalea Putri, Pertama (Bekasi: Redaksi Nava Books, 2021). Hal. 60

¹¹ Sartono. Hal 10

¹² Husnurrosyidah Inayatul Fatihah, "Fraud Detecting Using Beneish M-Score and F-Score : Which Is More Effective ?" 10, no. 1 (2022): 137–51.

*Gros Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales General and Administrative Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), Total Accrual To Total Asset Index (TATA).*¹³ Oleh karena itu, *Beneish M-Score* mampu digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Hakemal Haikal Harfaz, Maryati Rahayu, dan Jayanti Apri Emarawati pada tahun 2024 berjudul “*Analisis Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial Statement Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2023*” menggunakan *Beneish M-Score* untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan pada 29 perusahaan sampel dengan total 116 laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 9 perusahaan (31%) terindikasi sebagai manipulator karena memiliki nilai di atas -2,22, sedangkan 20 perusahaan (69%) tergolong non-manipulator. Perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi cenderung memiliki nilai DSRI, AQI, dan SGI yang tinggi. Tingginya DSRI menunjukkan peningkatan piutang yang tidak sebanding dengan penjualan, AQI mengindikasikan adanya peningkatan asset yang sulit diverifikasi kewajarannya, sedangkan SGI mencerminkan

¹³ Dr. Tarjo and Nurul Herawati, *Financial Fraud : Pendeteksian Menggunakan Aplikasi Beneish M-Score Dan Data Mining*, ed. Pujiono, Pertama (Indramayu: Adanu Abimata, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=wydQEAAAQBAJ>. Hal. 37-38

pertumbuhan penjualan yang dapat meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan kinerja laba perusahaan.¹⁴

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Devy Diana Dinda Bestari dan Eko Triyanto pada tahun 2025 dengan judul *“Pengujian Model Beneish M-Score Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Dengan Teori Fraud Hexagon”* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 menggunakan *Beneish M-Score* untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 27% perusahaan sampel terindikasi sebagai manipulator karena memiliki nilai *beneish m-score* di atas -2,22, sedangkan 73% lainnya tergolong non-manipulator. Perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi umumnya memiliki nilai TATA yang tinggi, mencerminkan penggunaan akrual yang berlebihan, serta LVGI yang meningkat, yang menunjukkan tingginya tekanan utang sehingga mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan.¹⁵

Kemudian pada penelitian Latifah Anjarini, Hanifah Puspita Sari, dan Ahmad Saifi Athoillah pada tahun 2025 dengan judul *“Application of the Beneish M-Score Model in Detecting Financial Statement Fraud in Transportation and Logistics Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2023”*. Penelitian menguji potensi kecurangan laporan

¹⁴ Mohammad Hakemal Haikal Harfaz, Maryati Rahayu, and Jayanti Apri Emarawati, “Analisis Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial Statement Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023,” *Ikraith-Ekonomika* 8, no. 1 (2025): 140–50.

¹⁵ Devy Diana Dinda Bestari and Eko Triyanto, “The Testing The Beneish M-Score Model In Detecting Fraudulent Financial Statements With The Hexagon Fraud Theory: Fraud,” *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi* 9, no. 2 (2025): 81–100.

keuangan pada 20 perusahaan transportasi dan logistik di BEI periode 2019–2023 menggunakan model *Beneish M-Score*. Hasilnya menunjukkan bahwa 35% sampel (7 perusahaan) tergolong *manipulator* karena memiliki skor di atas -2,22, sedangkan 25% (5 perusahaan) masuk kategori *grey company* dengan indikasi manipulasi yang belum sepenuhnya terbukti, dan 40% sisanya (8 perusahaan) dinyatakan aman (*non-manipulator*). Perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan ini umumnya memiliki nilai *Gross Margin Index* (GMI) dan *Depreciation Index* (DEPI) yang tinggi; lonjakan GMI mencerminkan penurunan margin laba kotor yang memicu manajemen memanipulasi keuntungan, sementara tingginya DEPI mengindikasikan adanya rekayasa melalui perubahan metode penyusutan aset demi mendongkrak laba secara tidak wajar.¹⁶

Fenomena kecurangan laporan keuangan juga masih di temukan pada berbagai sektor industri di Indonesia. Berdasarkan ACFE Indonesia *Fraud Survey* 2025, industry manufaktur masih menjadi salah satu industry yang terdampak *occupational fraud* yaitu sebesar 6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko kecurangan masih terdapat pada sektor industri.¹⁷

Pemilihan subsektor *Industrial Goods* sebagai objek penelitian didasari oleh tingginya kompleksitas operasional dan aktivitas produksi industri. Perusahaan di sektor ini umumnya mengelola persediaan, aset tetap, piutang,

¹⁶ Latifah Anjarini, Hanifah Puspita Sari, and Ahmad Saifi Athoillah, “JBS Nexus Application of the Beneish M-Score Model in Detecting Financial Statement Fraud in Transportation and Logistics Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2023” 2, no. 2 (2025): 58–77.

¹⁷ Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter, “Survei Fraud Indonesia 2025” (Jakarta: ACFE Indonesia Chapter, 2025).

dan biaya produksi dalam jumlah besar sehingga memerlukan berbagai estimasi serta pertimbangan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan, terutama pada aspek pengakuan pendapatan, penilaian persediaan, dan pencatatan aset. Selain itu, persaingan usaha dan dinamika kondisi ekonomi mendorong perusahaan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik di mata investor, sehingga dapat menjadi dorongan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji indikasi manipulasi laporan keuangan pada perusahaan *Industrial Goods* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) masih relative terbatas.

Berdasarkan latar belakang fenomena yang diuraikan di atas, judul penelitian ini adalah **“Analisis *Beneish* untuk Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor *Industrial Goods* Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2025”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa jumlah dan persentase perusahaan sub sektor *Industrial Goods* yang masuk dalam ISSI tahun 2021-2025 yang tergolong *manipulasi* berdasarkan *Beneish Model*?

2. Berapa jumlah dan persentase perusahaan sub sektor *Industrial Goods* yang masuk dalam ISSI tahun 2021-2025 yang tergolong *Grey Company* berdasarkan *Beneish Model*?
3. Berapa jumlah dan persentase perusahaan sub sektor *Industrial Goods* yang masuk dalam ISSI tahun 2021-2025 yang tergolong *Non-Manipulasi* berdasarkan *Beneish Model*?
4. Apakah terdapat perbedaan deteksi manipulasi dengan analisis *Beneish Rasio Index* dan *Beneish M-Score*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persentase perusahaan sub sektor *Industrial Goods* yang masuk dalam ISSI tahun 2021-2025 yang tergolong *manipulasi* berdasarkan *Beneish Model*.
2. Untuk mengetahui persentase perusahaan sub sektor *Industrial Goods* yang masuk dalam ISSI tahun 2021-2025 yang tergolong *Grey Company* berdasarkan *Beneish Model*.
3. Untuk mengetahui persentase perusahaan sub sektor *Industrial Goods* yang masuk dalam ISSI tahun 2021-2025 yang tergolong *Non-Manipulator* berdasarkan *Beneish Model*.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan deteksi manipulasi dengan analisis *Beneish Rasio Index* dan *Beneish M-Score*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Serta peneliti dapat memperdalam keterampilan dalam analisis data keuangan, termasuk pengumpulan data dari laporan tahunan perusahaan sub sektor industrial goods, perhitungan rasio M-score, serta interpretasi hasil menggunakan statistik deskriptif.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan data dasar dari periode 2021-2025 yang telah dikumpulkan, seperti laporan keuangan Perusahaan sub sektor Industrial Goods dari situs BEI atau sumber resmi lainnya, sehingga menghemat waktu dan biaya pengumpulan data awal. Mereka bisa langsung fokus pada analisis lanjutan, seperti memperluas periode atau membandingkan dengan data sebelumnya

2. Manfaat Empiris

a. Bagi manajemen perusahaan sub sektor industrial goods

Penelitian ini memberikan *feedback* langsung kepada pengelola perusahaan sub sektor industrial goods tentang praktik pelaporan

mereka, mendorong perbaikan internal seperti penguatan sistem kontrol internal atau pelatihan auditor. Dengan mengidentifikasi area rentan, manajemen dapat menghindari sanksi dan meningkatkan reputasi serta juga berkontribusi pada keberlanjutan bisnis.

b. Bagi Investor

Dengan mendeteksi risiko manipulasi laporan keuangan secara dini, sehingga mengurangi potensi kerugian dari investasi di saham yang tidak akurat. Model ini membantu pengambilan keputusan investasi yang lebih informatif dan akurat dengan melengkapi analisis fundamental, memungkinkan investor memprioritaskan saham dengan skor rendah untuk return stabil.

E. Sistematika Penulisan

Untuk membantu atau mempermudah pembaca dalam menganalisis dan memahami hasil penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini berisikan kerangka teori melalui tinjauan pustaka yang menjelaskan mengenai analisis manipulasi laporan keuangan dengan metode

beneish m-score pada perusahaan sub sektor Industrial Goods yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Bab III: Metode Penelitian

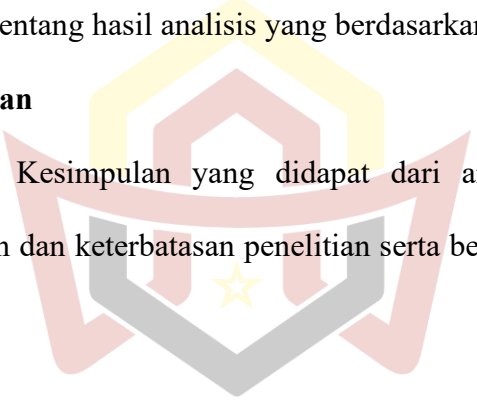
Bab ini membahas tentang metode penelitian jenis, subjek penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang pengujian atas hasil dan hipotesis dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang berdasarkan teori yang berlaku.

Bab V : Kesimpulan

Berisi tentang Kesimpulan yang didapat dari analisis pada bab IV, implikasi penelitian dan keterbatasan penelitian serta berisi tentang saran bagi peneliti berikutnya.



UIN IMAM BONJOL
PADANG